

ABSTRAK

Petrus Gatin Duran, 19.75.6667. **MENINGKRIKISI BUDAYA PERANG TANDING DI ADONARA DALAM TERANG BANALITAS KEJAHATAN MENURUT HANNAH ARENDT**. Skripsi Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk: *pertama*, mengulas persoalan perang tanding yang terjadi di Adonara; *kedua*, mendeskripsikan konsep Hannah Arendt tentang banalitas kejahatan; *ketiga*, mengkritisi perang tanding di Adonara dari perspektif banalitas kejahatan Arendt; *keempat*, menawarkan pentingnya aktivitas berpikir kritis dan representatif dalam upaya mengatasi perang tanding. Metode yang digunakan dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini adalah metode kualitatif, di mana penulis mendeskripsikan data-data kualitatif yang diperoleh lewat studi kepustakaan dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat. Objek penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah fenomena perang tanding di Adonara dan konsep Arendt tentang Banalitas Kejahatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang tanding di Adonara yang telah terjadi bertahun-tahun merupakan sebuah bentuk pelanggaran paling brutal terhadap martabat ontologis manusia. Pembunuhan antara warga yang terjadi dalam perang tanding menunjukkan bahwa harga diri dan martabat manusia tidak dihargai atau dilanggar. Perang tanding di Adonara bisa dikritisi dengan menggunakan pisau bedah pemikiran Hannah Arendt tentang banalitas kejahatan. Kejahatan dikatakan banal karena para pelakunya berada dalam keadaan normal, tidak memiliki intensi atau niat jahat apapun. Mereka terlibat dalam kejahatan karena kondisi di sekitar mereka yang disebut oleh Arendt sebagai *worldlessness*, sebuah kondisi tidak manusiawi karena hak-hak orang untuk berpikir, berbicara dan bertindak dirampas. Atau, kemampuan orang untuk bertindak dan berbicara dengan sengaja dicabut lewat indoktrinasi dan pelarangan-pelarangan yang berakibat lebih lanjut pada terciptanya massa mengambang.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa budaya perang tanding di Adonara merupakan salah satu bentuk kejahatan banal. Banalitas kejahatan perang tanding dapat dilihat dari beberapa indikasi berikut ini. *Pertama*, orang-orang yang terlibat dalam perang tanding di Adonara berada dalam situasi mengambang karena orang kehilangan kemampuan berpikir kritis ketika dihadapkan dengan persoalan sengketa lahan ataupun persoalan-persoalan lain. *Kedua*, perang tanding sebagai sesuatu yang normal dalam budaya Adonara. *Ketiga*, perang tanding menunjukkan sikap konformitis orang Adonara terhadap budaya tidak manusiawi lewat pembunuhan terencana dalam perang tanding. Fenomena perang tanding bisa diatasi atau dihilangkan kalau generasi muda dilatih untuk berpikir kritis dan representatif.

Kata kunci: perang tanding, Adonara, banalitas kejahatan, *worldlessness*, massa mengambang, kemampuan berpikir.

ABSTRACT

Petrus Gatin Duran, 19.75.6667. **CRITICIZING THE CULTURE OF SPARRING WAR IN ADONARA IN THE LIGHT OF THE BANALITY OF EVIL ACCORDING TO HANNAH ARENDT.** Thesis of Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The writing of this scientific work aims to: *first*, review the issue of sparring war that occurs in Adonara; *second*, describe Hannah Arendt's concept of the banality of evil; *third*, criticize the sparring war in Adonara from the perspective of Arendt's banality of evil; *fourth*, offer the importance of critical and representative thinking activities in an effort to overcome the sparring war. The method used in the process of completing this scientific paper is a qualitative method, in which the author describes qualitative data obtained through literature studies and interviews with community leaders. The object of research in writing this scientific work is the phenomenon of sparring wars in Adonara and Arendt's concept of the Banality of Evil.

The results of the study show that the sparring war in Adonara that has been going on for years is a form of the most brutal violation of human ontological dignity. The killings between citizens that occur in mock wars show that human dignity is not respected or violated. The sparring war in Adonara can be criticized by using Hannah Arendt's scalpel on the banality of evil. Crime is said to be banal because the perpetrators are in a normal state, do not have any intentions or evil intentions. They are involved in crime because of the conditions around them which Arendt calls worldlessness, an inhumane condition where people are deprived of their rights to think, speak and act. Alternatively, people's ability to act and speak is deliberately deprived through indoctrination and prohibitions which further results in the creation of a floating mass.

Based on the results of the research, it is concluded that the sparring war culture in Adonara is a form of banal crime. The banality of the sparring war crime can be seen from the following indications. *First*, the people involved in sparring wars in Adonara are in a floating situation because people lose the ability to think critically when faced with issues of land disputes or other issues. *Second*, sparring wars are normal in Adonara culture. *Third*, sparring show the Adonara people's conformist attitude towards an inhumane culture through planned killings in sparring wars. The phenomenon of sparring wars can be overcome or eliminated if the younger generation is trained to think critically and representatively.

Keywords: sparring wars, Adonara, banality of crime, worldlessness, floating masses, thinking ability.